

**“PERAN LSM MITRA WACANA WRC (WOMAN
RESOURCE CENTER)DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN (STUDI DI DESA HARGOREJO, KOKAP,
KULONPROGO)”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)**

Disusun oleh:

Iga Purnamasari
NIM. 14720010

Pembimbing

Astri Hanjarwati, S.Sos., MA
NIP. 198505022015032005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iga Purnamasari
NIM : 14720010
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Yang bersangkutan,



Iga Purnamasari
NIM. 14720010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : [PERAN LSM MITRA WACANA WRC (WOMAN RESOURCE CENTER)DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI DI DESA HARGOREJO, KOKAP,
KULONPROGO)]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IGA PURNAMASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720010
Telah diujikan pada : Kamis, 18 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 18 April 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Iga Purnamasari
NIM : 14720010
Prodi : Sosiologi
Judul : Peran Lsm Mitra Wacana Wrc (*Woman Resource Center*) Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta
Pembimbing,



Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A
NIP. 198505022015032005

MOTTO

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS Ali ‘Imran [3]: 139)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak atas segala dukungan, doa, nasehat, kesabaran dan semangat yang diberikan untuk saya.

Untuk adikku, Dwi Muhammad Rizal Sturdy, Annisa Nurhalimah, dan Fahri Fatkhul Imansyah yang selalu memotivasi saya untuk terus semangat, selalu memberikan senyum yang tulus, rindu yang berkepanjangan sehingga memotivasi saya, serta dukungan dan do'a yang selalu diucapkan.

Untuk teman-teman seperjuanganku, S1 Sosiologi 2014 yang telah memberi warna barupada lembaran kehidupanku. Membantuku melengkapi cerita di kehidupanku sehingga sampai di pada tahap ini. Bertemu dengan kalian dan mempelajari hal baru. Semoga pertemanan kita akan selalu terjalin, melalui komunikasi yang baik. All the best for you and me.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan limpahan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul **“Peran LSM Mitra Wacana WRC (Woman Resource Center) dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo)”** dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Skripsi ini disusun berdasarkan hal-hal yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian. Selama pelaksanaan penelitian tersebut penulis mendapat banyak pengetahuan, teman dan pengalaman yang sangat bermanfaat juga berkesan bagi penulis. Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr.Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.selaku Dosen Pembimbing akademik saya, terimakasih atas bimbingan, arahan dan masukan selama ini.
5. Dr. Astri Hanjarwati Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, Terimakasih atas bimbingan, masukan selama mengerjakan skripsi ini mulai sebelum melaksanakan Penelitian Skripsi hingga sampai menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.
7. Bapak Ibu selaku kedua orang tua yang saya cintai, selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Adik-adiku, Rizal, Alm. Manis, Annisa dan Fahri yang selalu membuatku semangat hanya dengan melihat senyum mereka ketika harus menghadapi suatu ujian.
8. Untuk Semua Anggota LSM Mitra Wacana yang selalu memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk Masyarakat Desa Hargorejo yang sudah meluangkan waktunya untuk menjadi informan saya.
10. Untuk Intifers,,,, Ukhti-ukhti Sholehah yang selalu sabar menghadapi mood saya dalam penulisan skripsi ini. Lia, yoni, caca dkk. Semua intifers lainnya terima kasih.

11. Untuk Grup KKN terimakasih doa dan semangatnya, mamah Hesti, Adek Lutfi, Adek Tsalisa, dan yang lainnya.
12. Teman-teman sosiologi 2014 yang mulai berpencar di tahun 2019, walupun jauh tapi masih saling mendukung, Istiqomah yang di lampung, Yasser, Dhena, Etik, Yogi dan yang lainnya sukses selalu.
13. Semua adik angkatan yang satu prodi maupun beda prodi, terimakasih untuk supportnya selama ini, nurul zakia, eka.
14. Semua pihak yang turut memberikan informasi, masukan dan pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh sebab itu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf kepada pembaca serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penulisan laporan ini demi perbaikan dikemudian hari.

Semoga skripsi ini bisa menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu upengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis,

Iga Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	18
G. Metode Penelitian	25
H. Sistimatika Penulisan	34
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Desa Hargorejo	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Luas dan Batas Wilayah	37
3. Sejarah Desa Hargorejo	38
4. Visi dan Misi Desa Hargorejo	39
5. Data Kependudukan	40
6. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Hargorejo	43

B. Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana <i>WRC</i>	45
1. Sejarah , Visi, dan Misi Mitra Wacana <i>Woman Resource Center</i>	45
2. Organisasi Penggerak Kelompok Perempuan	47
3. Keterkaitan Program Mitra Wacana	50
4. Fokus Posisi Mitra Wacana <i>Woman Resource Center</i>	51
C. Profil Informan	52

BAB III PERAN LSM MITRA WACANA DALAM PEMBERDAYAAN

DI DESA HARGOREJO.....	55
A. Tahapan LSM Mitra Wacana dalam Menjalankan Program.....	55
1. Perencanaan Program	57
2. Pelaksanaan Program.....	62
3. Legalitas dari Aparat Desa Hargorejo	65
4. Monev (Monitoring dan Evaluasi)	65
B. Pemberdayaan Perempuan oleh LSM Mitra Wacana	70
1. Pemberian materi secara berkala	70
2. Pelatihan dan <i>Workshop</i>	73
3. <i>Public Speaking</i>	77

BAB IV TAHAPAN DAN UPAYA PEMBERDAYAAN OLEH MITRA WACANA

A. Implementasi Pemberdayaan Perempuan di Desa Hargorejo	80
1. Pemungkinan (<i>Enabling</i>).....	80
2. Penguatan (<i>Empowering</i>)	82
3. Perlindungan (<i>Protecting</i>)	84
4. Penyokongan (<i>Supporting</i>).....	85
5. Pemeliharaan (<i>Fostering</i>)	86
B. Upaya Pemberdayaan Perempuan yang ada di Desa Hargorejo	89

1. Pemberdayaan dalam Aspek <i>Humman Capital</i>	89
2. Pemberdayaan dalam Aspek Psikologi.....	90
3. Pemberdayaan dalam Aspek Advokasi	91
4. Pemberdayaan dalam Aspek Ekonomi.....	93
5. Pemberdayaan dalam Aspek Fisik.....	94
C. Integrasi Interkoneksi	94
 BAB V PENUTUP.....	 99
A. Kesimpulan.....	99
B. Rekomendasi	101
 DAFTAR PUSTAKA.....	 103
LAMPIRAN	
A. Interview Guide	
B. Lampiran Mitra Wacana	
C. Lampiran Gambar	
D. Curriculum Vitae	

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 Tahap Observasi	27
Tabel1.2 Tahap Wawancara	30
Tabel2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Hargorejo	38
Gambar 2 Diskusi Mitra Wacana dengan Ms. Juta dari Misereor (Jerman)	60
Gambar 3 Pertemuan Rutin P3A Sekar Melati.....	61
Gambar 4 Pengurus TBM P3A Sekar Melati	75
Gambar 5 Salah Satu Anyaman Tas	76
Gambar 6 Perwakilan Ibu Siti dalam Musyawarah Desa hargorejo	78

ABSTRAK

Perempuan merupakan salah satu kelompok yang rentan dalam masyarakat karena adanya anggapan bahwa perempuan harus mengerjakan pekerjaan domestik. Anggapan inilah yang membuat perempuan termarginalisasikan. Penyebab lainnya yaitu minimnya kontribusi perempuan dalam pembangunan daerah. Ditambah dengan masalah ekonomi sehingga banyak perempuan yang bekerja di masyarakat sebagai buruh rumah tangga dan tidak sedikit yang mengabaikan haknya. Berbagai persoalan yang ada membuat lembaga sosial ikut andil dalam memperjuangkan dan membantu untuk meminimalisir persoalan perempuan yang ada di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana dalam pemberdayaan perempuan. Teori yang digunakan yaitu konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto yang mengkaji tentang 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan serta pemberdayaan menurut Zubaedi yang mengkaji keterpaduan antara dimensi pemberdayaan ekonomi, psikologis, fisik, advokasi, dan *human capital*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa tulisan, tabel dan gambar. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran LSM Mitra Wacana *Woman Resource Center* sangat berpengaruh untuk untuk memperluas ruang gerak perempuan di masyarakat yaitu ikut serta dalam pembangunan desa dan untuk melatih kemandirian. Melatih kemandirian perempuan untuk memperjuangkan haknya dan melatih perempuan agar mempunyai kesadaran kritis serta mampu menghadapi masalah dalam lingkungannya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Peran, LSM Mitra Wacana.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi sama dengan laki-laki dalam pembangunan masyarakat, namun pada kenyataannya, perempuan lebih banyak berkibrah di sektor informal.¹ Perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga. Penempatan perempuan yang banyak berada di dalam sektor domestik dianggap sebagai upaya marginalisasi kaum laki-laki terhadap semua potensi yang dimiliki perempuan.² Meskipun banyak perempuan yang sudah sejajar dalam pekerjaan maupun status, akan tetapi perempuan tetap dianggap sebagai peran kedua atau pengambil keputusan kedua setelah laki-laki.³

Stereotip yang ada dalam masyarakat membuat perempuan sulit untuk mengembangkan potensinya di publik. Perempuan bekerja di ruang publik maupun domestik karena mendapat kesempatan untuk menambah perekonomian keluarga. Dalam hal ini, perempuan seringkali tidak memperhatikan atau bahkan tidak mengetahui bahwa dirinya

¹ Kiromim Baroroh, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta, 2009)*, Vol : 3 No : 1, hlm 20

² Dadang S Anshori, dkk. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997). hlm 3

³ *ibid*, hlm 4

menjadi korban *humman trafficking* serta tidak terpenuhinya hak-hak mereka.

Pendidikan tentang kesetaraan gender dan isu-isu perempuan merupakan pengetahuan yang mampu menyadarkan perempuan akan hak-hak yang dapat diperoleh. Pemberdayaan perempuan melalui paham gender dan isu-isu perempuan dapat menambah pengetahuan dan menjadi pedoman untuk meningkatkan status sosial serta membentuk generasi yang paham gender. Cara ini cukup signifikan karena adanya beberapa alasan yang mendukung yaitu :⁴

1. Kepentingan kaum perempuan masih terpinggirkan walaupun proses pembangunan Indonesia sudah memusatkan pada pertumbuhan ekonomi dan modernisasi.
2. Meski saat ini pengakuan secara normatif terhadap hak-hak perempuan semakin kuat, pengakuan pada tataran formalitas ternyata tidak secara otomatis diiringi dengan implementasi secara sungguh-sungguh di lapangan.
3. Masih adanya kultur dalam kehidupan kita dari stereotip atau pelabelan terhadap kelompok perempuan yang cenderung termarginalkan.

Adanya alasan tersebut perempuan cenderung mengikuti kodrat yang telah ada pada dirinya sehingga menomorduakan pendidikan. Akan tetapi, dengan banyak penyuluhan yang berfokus pada sektor ekonomi dan usaha mandiri membuat perempuan dapat menggali potensi yang dimiliki. Bukan hanya

⁴ Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif, ragam perspektif pengembangan dan pemberdayaan masyarakat*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007). hlm 272-273

di bidang ekonomi, pendidikan juga sangat diperlukan untuk mengangkat status sosial perempuan dan membentuk karakter generasi berikutnya. Pendidikan mampu menambah wawasan, kepandaian dalam berolah pikir serta mampu mengangkat harkat dan martabat seseorang atau status sosial seseorang dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun sebagai masyarakat.⁵

Wawasan dan pengetahuan mulai berdatangan dari lembaga sosial pemerintah maupun non pemerintah. Salah satunya Lembaga swadaya msyarakat yaitu seluruh organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan terlepas dari struktur serta jalur formal pemerintah atau dengan kata lain Lembaga Swadaya Masyarakat bukan bagian dari birokrasi pemerintah. Lembaga Swadaya Masyarakat mempunyai cakupan yang sangat luas, sehingga banyak tokoh yang memadupadankan dengan NGO (Non-Government). Beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat pada awal perkembangannya mengkritik penggunaan kata Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai terjemahan NGO (Non-Government) dan lebih menyetujui istilah Ornop (Organisasi Non Pemerintah) dengan alasan karena istilah Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan penjinakan terhadap NGO (Non-Government). Lembaga swadaya masyarakat yaitu sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela

⁵ Loekman soetrisno. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. (Yogyakarta : kanisius, 1997) hlm 25

memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.⁶

Menurut instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1990 tentang pembinaan lembaga swadaya masyarakat, yang dimaksud dengan lembaga swadaya masyarakat adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.⁷

Dewasa ini mulai muncul kaum perempuan yang berkontribusi kemampuan dan ketrampilannya. Berbeda dengan masa sebelumnya yang meminimalisir perempuan berada di wilayah publik. Sekarang mulai menurunnya kasus diskriminasi dan subordinasi perempuan tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan LSM dalam memberdayakan perempuan.

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mempunyai arti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau

⁶ Friska Mahardika, Skripsi : *lembaga swadaya masyarakat berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan Dan studi tentang peran lembaga swadaya masyarakat dalam perlindungan perempuan korban tindak pidana kesusilaan di Purwokerto*, (Purwokerto : fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto,2012) hlm 33-34

⁷ *Ibid.*,

kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁸ Pemberdayaan diperlukan terutama dalam era sekarang ini, karena berdayanya suatu desa selain didukung oleh sumber alam juga harus adanya kualitas masyarakat yang tinggi. Sumber alam terbatas sehingga masyarakat harus lebih kreatif dalam membangun potensi diri agar lebih produktif.

Lembaga Swadaya Masyarakat di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata lagi. Walaupun hanya di Indonesia dan kebanyakan memberdayakan masyarakat atau kaum marginal serta menyoroti pada pembangunan negara yang masih goyah, Lembaga Swadaya Masyarakat sekarang mampu diperhitungkan di kancah Internasional.⁹ Dapat disimpulkan bahwa keberadaan LSM di Indonesia sekarang memang penting untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat terutama daerah terpencil dan pihak yang ter subordinasi.

Salah satu LSM yang fokus dibidang pemberdayaan perempuan yaitu LSM Mitra Wacana WRC (*Women Resource Center*). Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana merupakan salah satu lembaga yang ada di Yogyakarta. Mitra Wacana mempunyai peran sebagai penyedia informasi dan penguatan masyarakat khususnya tentang isu-isu perempuan di Indonesia. Pada awal pendiriannya, Mitra Wacana merupakan

⁸ <http://aprints.uny.ac.id/7803/3/BAB%202-07404244051.pdf> diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 13.00 WIB

⁹ <http://news.liputan6.com/read/2850040/geliat-lsm-indonesia-di-mata-dunia> diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 12.00 WIB

forum yang dibentuk oleh sekelompok individu yang berasal dari lembaga lainnya di Yogyakarta. Dimana forum ini mempunyai tujuan sebagai penyedia layanan informasi dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang membentuk forum ini. Meskipun para pembentuk forum ini memiliki latar belakang yang berbeda, namun memiliki cita-cita sama, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan setara.¹⁰

Pusat Layanan Informasi Perempuan (PLIP) merupakan nama yang digunakan pada awal pembentukannya sehingga nama lengkapnya adalah PLIP Mitra Wacana. Semakin berkembangnya PLIP Mitra Wacana ini, mampu memenuhi informasi atau data untuk kelengkapan didirikannya lembaga. Sehingga pada tahun 2005 Mitra Wacana mentransformasi dirinya sendiri dengan merubah status organisasi dari forum menjadi perkumpulan dan menggunakan nama lengkap Mitra Wacana *Women Resource Center* atau bisa disebut dengan Mitra Wacana WRC.¹¹ Mitra Wacana yang beranggotakan individu yang mempunyai satu visi, misi, tujuan dan keinginan yang sama yaitu memperjuangkan keadilan dan kesetaraan. Walaupun sudah sejak 2005 Mitra Wacana menjadi LSM, akan tetapi tercatat di Notaris pada tanggal 17 Oktober 2012.¹²

Kontribusi Mitra Wacana sampai sekarang yaitu melakukan penguatan masyarakat melalui pendidikan untuk para perempuan secara langsung supaya mampu

¹⁰ <http://mitrawacana.or.id/siapa-kami/sejarah/> diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 12.30 WIB

¹¹ *ibid.*

¹² *ibid.*

memperjuangkan haknya dari segala bentuk kekerasan yang ada di masyarakat. Mitra Wacana WRC juga mengajak pemerintah untuk bekerja bersama dalam merespon beragam persoalan yang dihadapi perempuan dalam bentuk kebijakan yang berperspektif adil gender.¹³ Dengan kata lain, dalam usia yang lebih dari 20 tahun, Mitra Wacana WRC mampu konsisten dalam pengabdianya di masyarakat terutama tentang isu-isu perempuan termasuk didalamnya yaitu pemberdayaan perempuan.

Mitra binaan Mitra Wacana salah satunya ada di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Desa yang menjadi mitra binaan Mitra Wacana di Kecamatan Kokap antara lain Desa Hargotirto, Hargorejo dan Kalirejo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hargorejo. Berdasarkan data dari BPS bahwa Kulonprogo menjadi Kabupaten yang banyak mensuplay buruh migran dan kebanyakan perempuan serta banyak yang tidak mengetahui soal prosedur perekrutan sampai penempatan.¹⁴ Setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Mitra Wacana, ternyata buruh migran perempuan baru menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban *human trafficking*.¹⁵ Bukan hanya tentang *human trafficking*, mitra wacana juga memberikan pelatihan dan sosialisasi mulai pentingnya organisasi, isu-isu perempuan dan gender.¹⁶ Di Desa

¹³ *ibid.*,

¹⁴ Wawancara dengan kak restu selaku CO desa Hargorejo pada tanggal 6 juli 2018

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ <http://mitrawacana.or.id/> diakses pada tanggal 9 juli 2018

Hargorejo terdapat organisasi perempuan yang bernama P3A Sekar Melati yang telah mendapat SK dari desa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Mitra Wacana fokus pada pendidikan perempuan di Desa Hargorejo sesuai dengan perkembangan jaman. Mitra wacana mulai mengasah pengetahuan kaum perempuan terutama di bidang pendidikan sosial karena pentingnya peran kaum perempuan dalam keluarga. Bukan hanya sebagai pekerja domestik tapi juga bisa tampil di publik (*publik speaking*) dan mempunyai peran dalam struktur politik serta pembentuk karakter generasi berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana (*Women Resource Center*) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap, Kulonprogo?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran lembaga swadaya masyarakat Mitra Wacana WRC (*Women Resource Center*) dalam pemberdayaan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan dengan harapan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dibidang Kajian Perempuan dan Gender.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi positif terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam pengkajian bagi organisasi masyarakat yang mempunyai perhatian bagi pemberdayaan perempuan, terutama bagi :

- a. Kepada lembaga swadaya masyarakat Mitra Wacana WRC, sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Masyarakat Umum, diharapkan mampu lebih menyadari bahwa organisasi masyarakat mempunyai peran untuk melakukan adanya perubahan.
- c. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan kajian-kajian perempuan dan gender sebagai proses belajar dalam memberdayakan perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya, tentang permasalahan yang sama atau serupa. Pembahasan tentang relawan sosial tentu banyak yang membahasnya baik dalam karya tulis ilmiah, buku-buku, skripsi ataupun yang lainnya dengan berbagai tema dengan permasalahannya yang biasa disajikan sebagai sumber acuan penelitian. Penelitian yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama adalah skripsi saudari Riesta Mar'atul Azizah merupakan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul “Peran Kelompok Batik “BERKAH LESTARI” Bagi Pemberdayaan Perempuan” (Studi di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta)¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Berkah Lestari bagi pemberdayaan perempuan di Karangkulon. Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan mempunyai berbagai faktor pendorong dan penghambat. Penelitian ini menggunakan teori AGIL dari Talcot Parsons yaitu *adaptation, goal attainment, integration, latency*. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif naturalistik dimana penelitian ini ditekankan pada metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Berkah Lestari

¹⁷ Riesta Mar'atul Azizah, Skripsi : *Peran Kelompok Batik “BERKAH LESTARI” Bagi Pemberdayaan Perempuan*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm 1

dapat melakukan perannya bagi perempuan Karangkulon melalui empat hal antara lain : yang pertama, *adaptation* yaitu dimana semua anggota kelompok mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada dalam kelompok dan perubahan lingkungan. Kedua, *goal attainment* yaitu kegiatan yang dilakukan Berkah Lestari untuk mencapai kesejahteraan bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Ketiga, *integration* yaitu adanya komunikasi yang lancar dan terbuka baik antar anggota maupun pengurus sehingga Berkah Lestari dapat bertahan dan berkembang. Keempat, *latency* yaitu Berkah Lestari mengutamakan pentingnya rasa kekeluargaan dan keterbukaan yang mampu membuat anggotanya merasa nyaman dan jauh dari konflik.

Skripsi yang kedua itu ditulis Achmad Maulif mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora”.¹⁸ Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani oleh organisasi muslimat NU di Desa Andongrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Teori yang digunakan yaitu teori Struktural Fungsional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

¹⁸ Achmad Maulif, Skripsi: *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2012), hlm

kualitatif. Penelitian ini menunjukkan tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani oleh organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo mempunyai beberapa bentuk program kegiatan diantaranya program pembibitan pohon jati, program pemanfaatan lahan pekarangan, dan program pelatihan keterampilan olah pangan non beras.

Ketiga, skripsi yang ditulis Arifiartiningsih mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 yang berjudul “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo”.¹⁹ Tujuan dari penelitiannya untuk melihat dan menjabarkan bagaimana bentuk pemberdayaan yang didapatkan oleh mantan BMP melalui intervensi komunitas baik dari lembaga swadaya masyarakat, organisasi lokal, ataupun pemerintah. Teori dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas dalam menganalisis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada metode wawancara, dokumenter dan observasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan melalui intervensi komunitas mempunyai dampak positif bagi mantan Buruh Migran Perempuan. Adanya tiga pendekatan dalam melakukan pemberdayaan yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi

¹⁹ Arifiartiningsih, Skripsi: *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm 1

sosial. Dengan adanya 3 pendekatan tersebut bisa diketahui bahwa pemberdayaan yang terjadi meliputi pemberdayaan sosial dan ekonomi yang melibatkan individu untuk individu, komunitas untuk kelompok dan komunitas untuk individu.

Keempat, jurnal yang berjudul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan *Life Skill* (Studi kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta)” ditulis oleh Kiromim Baroroh Dosen S1 Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, FISE UNY.²⁰ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta dalam memberdayakan perekonomian perempuan dan faktor Pendukung serta Penghambat dalam pemberdayaan perempuan program *life skill* menjahit. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta sebagai fasilitator dan motivator yaitu dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan *life skill* menjahit mulai dari pelatihan, pendampingan, permagangan bahkan sampai pemberian modal usaha. Ada beberapa faktor pendukung dalam program pemberdayaan perempuan ini yaitu *pertama*, adanya kerjasama pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat dengan masyarakat yang menjadi sasaran. *Kedua*, adanya bantuan pemberian modal dari BMT Bringharjo . Selain itu ada juga faktor penghambat yaitu *Pertama*, kurangnya kemampuan dan

²⁰ Kiromim Baroroh, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta, 2009)*, Vol : 3 No : 1

kesadaran dari kelompok sasaran dalam melaksanakan pengetahuan kewirausahaan, kurangnya akses pengetahuan dan sumber teknologi, serta adanya keraguan UKM dalam meningkatkan usaha. *Kedua*, faktor penghambat di pihak Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu sistem perekrutan peserta belum konsisten dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat tidak dapat berkonsistensi penuh dalam pendampingan karena menjalankan profesi lain, terbatasnya relawan yang mampu melakukan pendampingan secara berkala.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Fitria Pradini Sisworo mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta”.²¹ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan tentang bentuk pemberdayaan perempuan dan persepsi warga binaan pemasyarakatan perempuan dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pembinaan yang dilakukan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek penelitian yaitu warga binaan permasyarakatan perempuan, petugas lembaga permasyarakatan dan pembina teknis. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, pemberdayaan perempuan yang

²¹ Fitria Pradini Sisworo, 2013, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga pemasyarakatan Klas Ii A Wirogunan Yogyakarta*, Edisi : XVII No : 1

dilaksanakan dengan cara adanya pembinaan melalui fisik, ketrampilan dan psikis sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap, kondisi spiritual dan bertambahnya ketrampilan warga binaan pemasyarakatan perempuan. *Kedua*, faktor pendukungnya yaitu potensi warga binaan pemasyarakatan perempuan merupakan hal yang penting dan utama untuk dikembangkan dan adanya kedisiplinan dari petugas pemasyarakatan serta adanya kerjasama dengan pihak luar yang memberikan bantuan. *Ketiga*, faktor penghambatnya adalah terbatasnya tenaga pembina dan alat yang digunakan serta dalam pelaksanaannya ada warga binaan yang tidak masuk bimbingan kerja.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Titin Hera Widi Handayani dan Agung Utama yaitu mahasiswa UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasilnya yaitu bahwa di Kecamatan Wedi masih adanya perempuan miskin yang bertempat tinggal di rumah dengan kategori tidak layak huni, mempunyai pendapatan yang rendah dan terbatasnya akses pendidikan. Adanya potensi yang dimiliki oleh perempuan

²² Agung Utama dan Titin Hera Widi Handayani, 2014, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, Vol : 19 No : 2

miskin di Kecamatan Wedi yaitu peluang untuk terjun sebagai calon wirausaha atau *entrepreneur*. Dalam rangka pemberdayaan perempuan miskin di Kecamatan Wedi dilakukan pelatihan kewirausahaan dengan model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* ini merupakan model yang efektif karena banyak peserta bahkan sebagian besar berhasil dalam melakukan tingkat penguasaan kepribadian dan ketrampilan selama mendapat pengalaman belajar bisnis yang nyata dengan model *Project Based Learning*.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Listyaningsih Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta”.²³ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan sadar gender, dampak pendidikan sadar gender bagi warga, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan sadar gender. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu penyelenggaraan pendidikan sadar gender dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

²³ Listyaningsih, Skripsi: *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm vii

Pertama yaitu perencanaan adalah bagaimana pendidikan sadar gender dilaksanakan yaitu mulai dari penentuan tema, pemilihan narasumber dan lokasi atau sarana prasarana. Kedua pelaksanaan dengan cara memilih media yang efektif dalam penyampaiannya yaitu dengan cara metode ceramah yang didukung dengan media pembelajaran. Ketiga yaitu evaluasi, dalam penelitian ini dibahas tentang evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dampak dilaksanakannya pendidikan sadar gender yaitu munculnya sikap kepedulian dengan adanya permasalahan yang ada dilingkungannya terutama tentang permasalahan gender, kemauan warga belajar untuk berbagi tentang pengetahuan gender kepada orang lain, kehidupan yang lebih demokratis, pergaulan yang lebih baik dan bermanfaat, mendapat kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang sama di masyarakat, serta mampu melakukan tindakan yang tepat apabila melihat atau terjadi KDRT dalam lingkungan. Faktor pendukungnya adalah respon positif dari warga belajar, adanya komitmen dari ketua dibantu sekretaris dalam pelaksanaan pendidikan sadar gender, adanya dukungan dari pihak lain yaitu kelompok PKK Kelurahan, perangkat Desa, KPMP, serta adanya dana dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sulit menentukan waktu dari persiapan dan koordinasi kegiatan, pengurus yang aktif hanya ketua dan sekretaris, materi sadar gender masih belum diberikan secara berkala atau rutin.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana peran lembaga dalam melakukan pemberdayaan dan fokus pada ekonomi dan gender. Perbedaan

dalam penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan lebih terperinci.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan di atas karena dalam penelitian ini ingin melihat fokus dan pengaruh lembaga dalam pemberdayaan yang dilaksanakan. Penelitian ini juga melihat secara spesifik pemberdayaan dalam aspek apa saja yang telah diberikan oleh lembaga swadaya masyarakat.

F. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Pengertian pemberdayaan berdasarkan etimologi yaitu berasal dari kata berdaya yang mana mempunyai arti yaitu bertenaga, berkekuatan, dan berkemampuan. Kekuatan dan tenaga di sini mempunyai arti bahwa seseorang atau kelompok mampu melaksanakan sesuatu yang belum pernah mereka lakukan sehingga mempunyai kemampuan. Sedangkan kata daya mempunyai arti yaitu kesanggupan dalam melakukan sesuatu atau kegiatan.²⁴ Sedangkan pemberdayaan (empowerment) secara konseptual yaitu dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan.²⁵

²⁴ Sabirin, *pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2015) hlm 19

²⁵ Abdul Najib, *Integrasi pekerjaan sosial (Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat)*, (Yogyakarta : Semesta Ilmu, 2016) hlm 183

Edi Suharto menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan.²⁶ Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²⁷ Kelompok lemah bukan hanya individu atau masyarakat yang miskin, tetapi kelompok lemah dapat dikatakan sebagai kelompok yang terdiskriminasi dalam masyarakat. Pemberdayaan sebagai tujuan yaitu pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial diantaranya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁸ Dengan adanya tujuan maka masyarakat atau kelompok yang lemah mampu termotivasi untuk menjadi lebih baik atau memperbaiki kehidupannya dan generasi berikutnya.

Suparjan dan Hempri berpendapat bahwa konsep pemberdayaan sebenarnya merupakan proses belajar yang menekankan orientasi pada proses serta pelibatan

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm 59-60

²⁷ *ibid.*,

²⁸ *ibid.*,

masyarakat (partisipasi).²⁹ Dengan demikian pemberdayaan merupakan suatu proses belajar untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok partisipan melalui pendidikan dan pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial.

Pemberdayaan ini dilaksanakan untuk kelompok masyarakat. Dimana kelompok masyarakat ini merupakan media intervensi atau wadah bagi pihak yang akan melakukan pemberdayaan. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.³⁰

Tujuan dari pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.³¹ Sedangkan menurut Edi Suharto, Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karna kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri),

²⁹ Listyaningsih, Skripsi: *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm 27

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm 66

³¹ Abdul Najib, *Integrasi pekerjaan sosial (Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat)*, (Yogyakarta : Semesta Ilmu, 2016) hlm 189

maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³² Adapun dalam pengertian tujuan ini yang dimaksud kelompok lemah, salah satunya adalah perempuan.

Kelompok lemah yaitu dimana suatu kelompok yang mengalami atau mendapatkan diskriminasi dalam lingkungan masyarakat diantaranya seperti kelompok minoritas etnis, populasi lansia, kelompok *disability*, kelompok kelas sosial ekonomi rendah, dan individu atau kelompok yang mengalami ketidakberdayaan.³³ Dengan demikian adanya stereotip dan marginalisasi di masyarakat terhadap perempuan membuat pentingnya pemberdayaan perempuan dilakukan.

Edi Suharto menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yaitu dengan cara 5P antara lain : yang pertama, Pemungkinan yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Kedua, Penguatan yaitu memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Ketiga, Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok kuat dan menghindari terjadinya

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm 60

³³ *ibid.*,

persaingan yang tidak seimbang antara kelompok kuat dan lemah serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Keempat, Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Kelima, Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.³⁴

2. Upaya Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat budaya, kemiskinan, dan keterbelakangan.³⁵ Alasan ini lah maka pentingnya pemberdayaan perempuan. Melalui pendidikan maupun ketrampilan yang diberikan oleh lembaga-lembaga yang berfokus di bidang gender seperti Mitra Wacana WRC.

Upaya pemberdayaan yang dimaksud zubaedi adalah pemberdayaan yang dilaksanakan menekankan pentingnya

³⁴ *ibid*, hlm 67

³⁵ Irena Nuraeni, Skripsi : *Pemberdayaan Perempuan Korban Pelanggaran Hak Asasi Manusia 1965 Oleh Kiprah Perempuan (Kipper)* Yogyakarta, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) hlm 20

keterpaduan antara dimensi pemberdayaan ekonomi, psikologis, fisik, advokasi, dan *human capital*.³⁶

a. Pemberdayaan dalam aspek ekonomi

Adalah dengan memberikan modal melalui mekanisme simpan pinjam, koperasi, dan modal alternatif. Pemberian modal dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong mereka menyelenggarakan kegiatan rutin yang menjadi media di antara mereka untuk saling bertemu dalam rangka penguatan kelompok.³⁷

b. Pemberdayaan dalam aspek psikologi

Adalah dengan memperkuat mentalitas atau kejiwaan dan spiritualitas atau rohaniah kalangan perempuan agar mereka mampu menghadapi kehidupan dengan positif, kuat, optimis, dan kreatif.³⁸

c. Pemberdayaan dalam aspek fisik

Adalah pemberdayaan yang dilakukan dengan menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan bagi para buruh perempuan.³⁹

d. Pemberdayaan dalam aspek advokasi

Adalah upaya pembelaan yang terus menerus dan terorganisir untuk melakukan perubahan melalui pendampingan, pembelaan, perlawanan agar peraturan,

³⁶ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat wacana & praktik*. (Jakarta : Kencana, 2013). hlm 239

³⁷ *ibid.*,

³⁸ *ibid.*,

³⁹ *ibid.*,

kebijakan atau keputusan-keputusan yang dibuat penguasa ataupun pengusaha tidak menindas atau merugikan pihak yang lemah seperti buruh perempuan.⁴⁰

e. Pemberdayaan dalam aspek *human capital*

Adalah dengan mengorganisasikan kelompok-kelompok belajar, memfasilitasi terbentuknya organisasi kelompok-kelompok sasaran, mengadakan pelatihan manajemen keorganisasian dan memberikan pendidikan penyadaran gender.⁴¹

Upaya pemberdayaan ini tidak lepas dari campur tangan dari pihak luar. Seperti yang dikatakan Sabirin tentang pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat lokal adalah sebuah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri.⁴² Pada dasarnya pengembangan masyarakat lokal merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.⁴³ Keberdayaan LSM mitra wacana di sini lah yang menjadi pekerja sosial untuk

⁴⁰ *ibid.*,

⁴¹ *ibid.*,

⁴² Sabirin, *pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015) hlm 23

⁴³ *Ibid.*,

memberdayakan perempuan yang berfokus dibidang sosial pendidikan khususnya gender.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami masalah sosial secara mendalam.⁴⁴ Penelitian dilakukan juga untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁵

Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁶

Menggali data dan informasi terkait dengan peran LSM Mitra Wacana WRC (Women Resource Center) Banguntapan Bantul dalam pemberdayaan perempuan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.

⁴⁴ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm 93

⁴⁵ Nurul Suriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (jakarta: pt bumi aksara,2009) hlm 47

⁴⁶ Bagong Suyanto dkk, *Metode penelitian sosial (berbagai alternatif pendekatan)*, (Jakarta: kencana purnada media group, 20011) hlm 295

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana WRC (Women Resource Center) dan mitra binaan LSM yang ada di Kulonprogo. Alasan dipilihnya LSM ini karena bukan hanya berperan di sektor ekonomi, tetapi lebih kepada persoalan perempuan di desa dan pemberdayaan perempuan dengan cara memberikan pengetahuan informasi tentang keberadaan dan posisi perempuan di ruang publik. Hal ini terbukti dengan adanya pelatihan alat-alat peraga kampanye, serta dibentuknya kelompok P3A dan OPSD (Omah Perempuan Sinau Desa). Selain itu, LSM ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat kegiatan yang aktif dan konsisten serta sudah lamanya LSM ini didirikan. Dalam beberapa pengamatan dapat dilihat adanya peran LSM Mitra Wacana dalam memberikan arahan dan sosialisasi serta bentuk kepedulian terhadap perempuan yang ada di Kulonprogo baik dalam jangka pendek maupun berkala.

3. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang mana cukup untuk menggali lebih dalam masalah penelitian yaitu:

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan pemuatan perhatian terhadap

sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Observasi dilakukan secara berkala, hal ini untuk mengumpulkan data sehingga mendapat data yang saksama.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LSM Mitra Wacana di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo dan masyarakat desa Hargorejo. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berterus terang pada narasumber bahwa sedang melakukan penelitian.

Peneliti terjun langsung ke masyarakat untuk melihat apakah program pemberdayaan perempuan yang dilakukan Mitra Wacana berjalan dengan baik atau tidak. Serta bagaimana anggota Mitra Wacana dalam berinteraksi dalam kelompok mitra binaan di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

Tabel 1.1 Tahap Observasi

No	Tahap	Waktu
1.	Pengurusan Surat Izin Penelitian di BAKESBANGPOL dan PEMKAB Kulonprogo	12 September 2018
2.	Penyerahan Surat Izin ke LSM Mitra Wacana WRC (Woman Resource Center)	13 September 2018

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : penerbit Teras , 2009) hlm 58

No	Tahap	Waktu
3.	Mengikuti Kegiatan P3A Hargorejo	17 Agustus 2017
4.	Wawancara dengan Ibu Siti Saudah (Ketua P3A Sekar Melati)	29 Oktober 2018
5.	Wawancara dengan Mas Restu (Community Organizer Kokap)	1 November 2018
6.	Wawancara dengan Ibu Septi (Perencana Program di LSM Mitra Wacana)	2 November 2018
7.	Wawancara dengan Ibu Imelda (Direktur LSM Mitra Wacana Woman Resource Center)	6 November 2018
8.	Wawancara dengan Ibu Jumarini (Anggota P3A Sekar Melati)	20 November 2018
9.	Wawancara dengan Ibu Hadyah (Anggota P3A Sekar Melati) dan Ibu Suprihatin (Mantan Ketua P3A Sekar Melati)	21 November 2018

Sumber : Dokumen observasi Peneliti tahun 2018

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang diberikan LSM Mitra Wacana. Kegiatan anggota mitra binaan Mitra Wacana dapat dilihat dari kelompok P3A (Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak). Kelompok ini dibentuk atas persetujuan masyarakat Desa Hargorejo dan Lembaga Mitra Wacana. Persetujuan ini didapatkan dari hasil FGD (Focus group discussion) antara aparat Desa Hargorejo, Pengurus LSM Mitra Wacana dan mantan buruh migran perempuan atau TKW di Desa Hargorejo. Kegiatan P3A dilakukan setiap sebulan sekali dan disepakati pada

tanggal 17. Pertemuan ini masih dilakukan sampai sekarang, hanya saja anggotanya masih fluktuatif.

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan termasuk ke dalam wawancara mendalam dengan menggali data kepada informan secara menyeluruh. Wawancara yang digunakan termasuk ke dalam jenis purposive sampling di mana peneliti memilih informan dengan suatu maksud dan tujuan tertentu.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara memilih informan yang mempunyai peran atau kedudukan dalam kelompok, aktif dalam kegiatan, aktif dalam 2 tahun terakhir dan berpengaruh dalam kelompok. Ada 7 Informan yang sudah diwawancarai. Adapun informannya sebagai berikut : Restu (Community Organizer) dan Eka Septi Wulandari (Manajer Program Desa Hargorejo), Imelda Zuhaida

⁴⁸ *ibid*, hlm 63

⁴⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm.

(Direktur LSM Mitra Wacana), Ibu Siti Saudah (Ketua kelompok P3A Sekar Melati di Desa Hargorejo), Ibu Jumarini (Anggota P3A Sekar Melati), Ibu Suprihatin (Mantan Ketua P3A Sekar Melati), Ibu Hadyah (Anggota P3A Sekar Melati). Wawancara mulai dilaksanakan pada 17 Juli 2018.

Tabel 1.2 Tahap Wawancara

No	Tahap	Waktu
1.	Wawancara dengan Ibu Siti Saudah (Ketua P3A Sekar Melati)	29 Oktober 2018
2.	Wawancara dengan Mas Restu (CO Kokap)	1 November 2018
3.	Wawancara dengan Ibu Septi (Perencana Program di LSM Mitra Wacana)	2 November 2018
4.	Wawancara dengan Ibu Imelda (Direktur LSM Mitra Wacana Woman Resource Center)	6 November 2018
5.	Wawancara dengan Ibu Jumarini (Anggota P3A Sekar Melati)	20 November 2018
6.	Wawancara dengan Ibu Hadyah (Anggota P3A Sekar Melati) dan Ibu Suprihatin (Mantan Ketua P3A Sekar Melati)	21 November 2018

Sumber : Dokumen Observasi Peneliti tahun 2018

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan yang berupa alat bantu dalam penguatan data yang didapatkan di lapangan sebagai gambaran dari informasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto

saat di lapangan, jurnal dan berita lembaga swadaya masyarakat Mitra wacana serta rekaman wawancara. Dokumentasi foto yang akan dilakukan memuat foto-foto kegiatan pemberdayaan perempuan oleh lembaga swadaya masyarakat Mitra wacana WRC di Yogyakarta. Adapun dokumentasi berupa rekaman wawancara akan berupa transkrip wawancara yang dilakukan dengan anggota aktif dan ketua lembaga swadaya masyarakat serta beberapa orang dari mitra binaan Mitra Wacana.

4. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.⁵⁰ Data yang sudah dikumpulkan menjadi tidak berarti atau tidak bermakna atau data yang mati jika tidak dianalisis. Maka dari itu, dengan analisis data ini mampu memberi nilai atau makna yang telah ada dalam data.⁵¹ Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas kan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵²

“Minus and Huberman 1984 mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁵⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hlm 119

⁵¹ *Ibid*, hlm 119

⁵² *ibid*, hlm 120

secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.”⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis yaitu teknis data yang digunakan peneliti adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap reduksi data ini, peneliti mengelompokkan data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁵ Peneliti dalam mereduksi data yaitu dengan cara mentranskrip wawancara, kemudian dari transkrip wawancara tersebut dilakukan pengelompokan atau *coding* yakni merangkum dan memilih data berdasarkan pada pertanyaan yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini yaitu sesuai indikator teori dan data yang dapat mendukung penelitian ini.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 245

⁵⁴ *ibid*, hlm 247

⁵⁵ *ibid*, hlm 249

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya sehingga mempermudah untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya.⁵⁶

Peneliti dalam menyajikan data yaitu dengan dalam bentuk teks naratif yang berisi tentang fakta yang ada di lapangan. Peneliti juga menggunakan tabel dan gambar untuk mendukung penelitian ini

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

Dalam mengambil kesimpulan, peneliti melihat tujuan penelitian yang sudah dielaborasi dengan teori yang digunakan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

⁵⁶ *ibid*, hlm 250

⁵⁷ *Ibid*, hlm 252

H. Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan sistematika pembahasan dengan tujuan mempermudah dalam memahami penulisan ini, sistematika pembahasan yang ada adalah sebagai berikut :

Bab. I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian yang digunakan. Bab pertama ini menjelaskan gambaran umum dari isi penelitian yang dilakukan.

Bab. II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi gambaran umum tentang LSM Mitra Wacana WRC (*Woman Resource Center*) Banguntapan Bantul dan Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo. Letak sekretariat resmi, sejarah berdirinya LSM Mitra Wacana WRC (*Woman Resource Center*) , program-program dan struktur Keanggotaan LSM Mitra Wacana WRC (*Woman Resource Center*).

Bab. III PERAN LSM MITRA WACANA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA HARGOREJO

Berisi penjelasan tentang bagaimana LSM Mitra Wacana melaksanakan program-program pemberdayaan dari *assessment* sampai evaluasi kegiatan.

Bab. IV TAHAPAN DAN UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH MITRA WACANA

Berisi tentang analisis penelitian yaitu data yang ada dilapngan dipadupadankan dengan teori yang digunakan.

Bab. V PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan pihak-pihak yang berkaitan dengan adanya proses kegiatan LSM Mitra Wacana WRC (*Women Resource Center*) di Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana peran LSM Mitra Wacana *Woman Resource Center* dalam pemberdayaan perempuan di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penggalan data dan menganalisa dengan menggunakan teori yang relevan terkait Peran LSM Mitra Wacana *Woman Resource Center* dalam pemberdayaan perempuan (Studi di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan serta diuraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Mitra Wacana merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang layanan informasi dan pendidikan perempuan. Kontribusinya dalam meningkatkan pendidikan perempuan tidak dibertanyakan lagi. Ini dibuktikan dengan adanya kepercayaan dari pemerintah maupun NGO lainnya untuk tetap konsisten bekerjasama dengan Mitra Wacana.

Peran LSM Mitra Wacana dalam pemberdayaan perempuan di Desa Hargorejo sangat berpengaruh untuk memperluas ruang gerak perempuan di masyarakat yaitu ikut serta dalam pembangunan Desa selain untuk melatih kemandirian. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi oleh anggota P3A Sekar Melati sebagai perwakilan untuk menyuarakan atau memperjuangkan hak perempuan yang harus diketahui semua masyarakat. Jadi anggota P3A Sekar Melati yang dibentuk oleh Mitra Wacana mampu mempraktikkan pembelajaran dan pelatihan dalam kelompok yaitu *public speaking*. Selain itu banyaknya pelatihan yang membuat perempuan semakin mandiri adalah pembuatan proposal yang sudah tembus ke disnakertrans dan usaha catering, pelatihan masak dan pembuatan ketrampilan, pengelolaan administrasi kelompok, terbentuknya TBM (Taman Baca Masyarakat) di Setiap Desa dan pastinya penguatan informasi tentang isu perempuan. Jadi pelatihan yang diberikan oleh Mitra Wacana merupakan pilihan bagi anggota untuk menindaklanjuti atau tidak, karena ini salah satu cara agar dapat membangun sikap kritis masyarakat sehingga mampu mandiri.

Konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto sudah diterapkan dengan baik oleh Mitra Wacana yang terlihat dari indikator Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Pendidikan dan menumbuhkan sikap kesadaran kritis perempuan sangat tepat diterapkan oleh Mitra Wacana sebagai penunjang kemandirian dan meningkatkan SDM di Desa Hargorejo.

Upaya pemberdayaan menurut Zubaedi yaitu pentingnya keterpaduan antara dimensi pemberdayaan ekonomi, psikologis, fisik, advokasi, dan *human capital* sudah terlaksana di P3A Sekar Melati. Pemberdayaan dari aspek fisik sudah terlaksana akan tetapi hanya pendidikan mengenai kesehatan. Sedangkan pemeriksaan belum terlaksana karena tidak ada laporan tentang kekerasan. Pemberdayaan dari aspek psikologi, Mitra Wacana bekerjasama dengan LSM lain dan pemerintah karena dari Mitra Wacana belum ada psikolog. Mitra Wacana sebagai NGO yang bergerak dalam isu perempuan dan layanan informasi tidak fokus pada pemberdayaan ekonomi karena bukan tujuan yang utama.

B. REKOMENDASI

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik, peneliti selanjutnyadan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan kelompok perempuan sebgai berikut:

1. Secara Sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini menambah referensi dan khasanah keilmuan khususnya pada Pemberdayaan Perempuan.
2. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih komprehensif tentang pemberdayaan perempuan melalui Lembaga Swadaya lainnya. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan

penelitian ini dari sisi metode, teori maupun hasil yang berbeda.

3. Perlu ditingkatkan kembali kesadaran masyarakat tentang pentingnya isu-isu perempuan dan pendidikan bagi semua kalangan tanpa adanya subordinasi dan Marginalisasi.
4. Kepada masyarakat Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo agar terus mendukung menjalankan program-program pemberdayaan yang digulirkan oleh LSM Mitra Wacana dan pemerintah sehingga dapat menerima perubahan yang lebih baik.
5. Kepada Lembaga Swadaya untuk terus mengabdikan dan melakukan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku

- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : penerbit Teras.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT Grasindo.
- Osborne, Richard, Borin Van Loon. 1998. *Mengenal Sosiologi For Beginners*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Narwoko, Dwi, Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Anshori, Dadang S, Dkk. 1997. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta : Kanisius.

- Sabirin. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Najib, Abdul. 2016. *Integrasi pekerjaan sosial (Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat)*. Yogyakarta : Semesta Ilmu.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat wacana & praktik*. Jakarta : Kencana

Skripsi dan Jurnal

- Mar'atul Azizah, Riesta. 2014. *Peran Kelompok Batik "BERKAH LESTARI Bagi Pemberdayaan Perempuan*, Skripsi, (Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Mualif, Achmad S. 2012. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
- Arifiartiningsih. 2015. *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Mahardika, Friska. 2012. *"lembaga swadaya masyarakat berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan Dan studi tentang peran lembaga swadaya masyarakat dalam perlindungan perempuan korban tindak*

- pidana kesusilaan di Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto : fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto).
- Baroroh, Kiromim. 2009. *“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta)”*.
- Sisworo, Fitria Pradini. 2013. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga pemsayarakatan Klas Ii A Wirogunan Yogyakarta*, Edisi : XVII.
- Utama, Agung, Titin Hera Widi Handayani. 2014. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, Vol : 19.
- Listyaningsih. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta*. Skripsi. (Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nuraeni, Irena. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Korban Pelanggaran Hak Asasi Manusia 1965 Oleh Kiprah Perempuan (Kipper) Yogyakarta*. Skripsi. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga)
- Sulaefi, 2017, *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan*, Vol: 5 No: 1

Internet

<http://news.liputan6.com/read/2850040/geliat-lsm-indonesia-di-mata-dunia>

<http://aprints.uny.ac.id/7803/3/BAB%202-07404244051.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/9383/8/BAB%202.pdf>

<http://mitrawacana.or.id/siapa-kami/sejarah/>

<https://www.dosenpendidikan.com/workshop-pengertian-manfaat-ciri-jenis-contoh/>

LAMPIRAN

A. INTERVIEW GUIDE

1. LSM Mitra Wacana (Direktur, Community organizer Desa Hargorejo, Manajemen Program)
 - a. Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut anda, apakah selalu berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi?
 - b. Mengapa P3A sebagai wadah, kenapa tidak fokus pada perempuan saja?
 - c. Sebagai direktur, apakah hanya menyetujui program setiap desa, atau harus ikut terjun langsung ke lapangan untuk menyetujui setiap program?
 - d. Program utama LSM Mitra Wacana dalam beberapa tahun kedepan apakah akan menjalin kerjasama dengan organisasi atau lembaga lainnya?
 - e. Untuk sekarang, LSM Mitra Wacana sedang atau sudah pernah bekerjasama dengan lembaga apa saja?
 - f. Bagaimana LSM Mitra Wacana menjaga kepercayaan rekan kerja/ kerjasama antar lembaga?
 - g. Lsm Mitra Wacana bukan hanya membahas tentang *trafficking* tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat terutama perempuan tentang politik, sosial, budaya, serta tentang perekonomian. Apakah tujuannya?
 - h. Bagaimana peran LSM Mitra Wacana terhadap pemberdayaan perempuan ?
 - i. Salah satu program mitra wacana adalah OPSD, bagaimana penjelasan tentang program ini?

- j. Bagaimana LSM Mitra Wacana sebagai lembaga NGO mendapatkan dana untuk melaksanakan program?
- k. Awal terbentuknya P3A itu atas gugusan siapa, dan apa Peran P3A dalam masyarakat sebagai organisasi perempuan?
- l. Bagaimana keinginan atau harapan anda untuk Mitra Wacana kedepannya?

2. Anggota P3A Sekar Melati Desa Hargorejo (Ketua dan anggota)

- a. Apakah anda mengetahui tentang LSM Mitra Wacana dan bagaimana kontribusi LSM Mitra Wacana di Desa Hargorejo?
- b. Bagaimana anda bisa bergabung di P3A Sekar Melati?
- c. Apa alasan anda bergabung dalam P3A Sekar Melati?
- d. Informasi apa yang anda peroleh selama mengikuti P3A?
- e. Apakah informasi yang anda peroleh dapat bermanfaat dalam kehidupan anda?
- f. Bagaimana Pengelolaan dana di kelompok P3A Sekar Melati?
- g. Program apa saja yang pernah anda ikuti?
- h. Bagaimana respon masyarakat terutama keluarga dengan kelompok P3A?
- i. Hasil apa saja yang didapatkan dalam mengikuti program dari Mitra Wacana?

B. MITRA WACANA

1. Logo Mitra Wacana



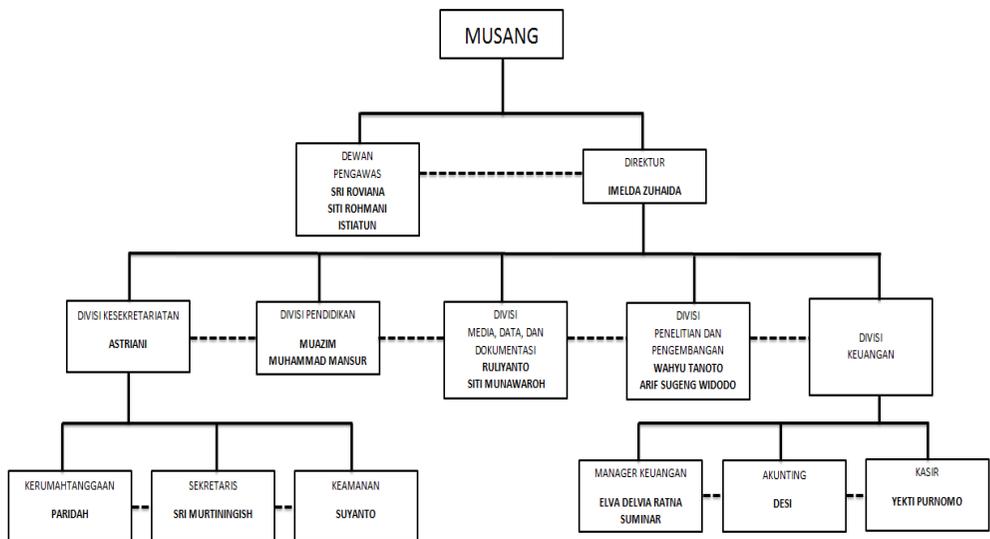
Lambang Mitra Wacana adalah mata pena di atas buku yang terbuka memiliki makna :

1. Mata Pena menghadap ke atas merupakan lambang kegiatan pemikiran dan pengembangan wacana.
2. Buku terbuka melambangkan keterbukaan Mitra Wacana untuk menerima dan mengembangkan informasi maupun pemikiran.
3. Warna dominan ungu merupakan lambang feminis.
4. Mata Pena dengan buku terbuka dengan warna ungu. Keseluruhannya membentuk lambang perempuan, memaknai upaya terus menerus untuk mengembangkan sikap feminis bagi perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan.

5. Tulisan Women Resource Center berwarna merah maron.

2. Struktur Organisasi Mitra Wacana *Woman Resource Center*

Gambar 2 : Struktur organisasi LSM Mitra Wacana



Sumber : Dokumen sekretariat LSM Mitra Wacana

Pada tingkat manajemen, struktur dilihat dari tingkat teratas yaitu Direktur ke struktur di bawahnya, dengan komponen sebagai berikut yang menggambarkan relasi kerja sama dan koordinasi yang setara ke samping dan bukan relasi ke atas ke bawah.

Dalam struktur organisasi Mitra Wacana WRC, terlihat garis lurus yang memiliki arti garis tanggung jawab dan garis putus-putus yang memiliki arti garis koordinasi dan komunikasi.

Mitra Wacana WRC mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda dapat dikoordinasikan secara efektif untuk menjalankan strategi organisasi. Dalam pertanggungjawaban dan control, struktur MitraWacana WRC terdiri dari:

A. MUSYAWARAH ANGGOTA

Musyawaharah anggota yang di singkat menjadi **MUSYANG** merupakan sebuah institusi tertinggi pengambilan keputusan dan memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi MitraWacana WRC. Didalam forum ini juga berfungsi sebagai:

1. Pelaporan pertanggungjawaban direktur periode sebelumnya sebagai bahan evaluasi periode selanjutnya.
2. Pembahasan dan pengesahan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)
3. Pembahasan Garis –Garis Besar Haluan Program(GBHP)
4. Pemilihan dan pelantikan direktur pada periode berjalan
5. Pemilihan Dewan Pengawas

B. DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas adalah badan kelengkapan organisasi yang memiliki fungsi, pengawasan dan konsultasi. Dewan Pengawas terdiri dari tiga (3) orang anggota yang dipilih secara langsung oleh dan dalam

Musyawarah anggota serta bertanggungjawab kepada Musyawarah Anggota. Selain itu, Dewan pengawas mempunyai fungsi, wewenang dan tugas sebagai berikut:

1. Fungsi :

- a. Sebagai pihak yang memiliki fungsi, pengawasan dan konsultasi
- b. Sebagai pihak yang memastikan pelaksanaan program sesuai visi misi lembaga
- c. Sebagai pihak yang melakukan mediasi antara anggota dan pengurus harian.
- d. Sebagai pihak yang mensupport lembaga dalam membangun jaringan di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

2. Tugas :

- a. Menyelenggarakan Musyawarah Anggota Mitra Wacana WRC.
- b. Menyelenggarakan Musyawarah Anggota Luar Biasa Mitra Wacana WRC, atas usul atau permintaan Anggota sesuai ketentuan Pasal 11 AD
- c. Melakukan monitoring, evaluasi terhadap implementasi program setiap 6 bulan
- d. Melakukan supervisi dan koordinasi dengan direktur setiap 4 bulan bersama-sama dengan pelaksana harian.
- e. Melakukan perencanaan strategis organisasi.
- f. Melakukan pengendalian keuangan organisasi.

C. PENGURUS HARIAN

Pengurus harian berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja yang telah ditetapkan. Pengurus Harian terdiri dari Direktur dan dibantu oleh staff (sesuai kebutuhan lembaga). Pengurus harian mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:

1. **Direktur**

a. **Fungsi :**

- 1) Manajerial dan fasilitator lembaga
- 2) Koordinator lembaga
- 3) Representasi lembaga dalam relasi dengan pihak lain dan jaringan strategis lembaga.
- 4) Supervisor SDM lembaga dan koordinator divisi

b. **Tugas :**

- 1) Menjalankan dan mengawal pelaksanaan GBHP Mitra Wacana WRC
- 2) Mengelola dan mengarahkan manajemen (perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi) program lembaga ke arah tujuan
- 3) Memfasilitasi implementasi nilai dan budaya lembaga dalam pelaksanaan program dan manajemen lembaga
- 4) Mengkoordinasikan fungsi dan tugas tiap divisi berjalan sinergis dan optimal
- 5) Membangun, menjaga komunikasi dan pengembangan jaringan

- 6) Membuat kebijakan di tingkat lembaga untuk mencapai tujuan
- 7) Membuat konsep dan mengembangkan sumber daya manusia dan keuangan lembaga

2. Divisi Kesekretariatan

a. Fungsi:

- 1) Pengelola administrasi dan informasi
- 2) Pengelola aset lembaga
- 3) Pengelola SDM
- 4) Supporting relasi dan komunikasi internal serta eksternal

b. Tugas:

- 1) Menjalankan sistem dan memfasilitasi administrasi dan informasi yang ada di lembaga.
- 2) Menyediakan informasi dan administrasi untuk penyusunan laporan lembaga.
- 3) Menjalankan korespondensi, pengarsipan dan pengelolaan dokumen lembaga (termasuk surat masuk, surat keluar).
- 4) Menyusun dan memfasilitasi berjalannya agenda lembaga.
- 5) Mengelola distribusi informasi baik internal dan eksternal

- 6) Mengelola, mengecek, memelihara, dan melakukan pengadaan aset lembaga.
- 7) Menjalankan administrasi terkait personalia
- 8) Membuat konsep dan melaksanakan perekrutan, mobilisasi dan status SDM.
- 9) Mengelola komunikasi dan informasi dengan semua pemangku kepentingan lembaga

2.1 Kerumahtanggaan

a. Fungsi :

- 1) Supporting pemeliharaan dan keamanan inventaris lembaga
- 2) Supporting operasional kerumahtanggaan

b. Tugas:

- 1) Menyusun agenda dan menjalankan pemeliharaan inventaris lembaga
- 2) Memfasilitasi kebutuhan logistik, ATK dan alat-alat kantor
- 3) Menjaga kebersihan dan kenyamanan kantor
- 4) Mendukung tugas-tugas teknis perkantoran lainnya

2.2 Keamanan

a) Fungsi : Supporting Keamanan kantor

b) Tugas

- 1) Mewakili Mitra Wacana WRC dalam kegiatan sosial di lingkungan kantor (ronda, rapat RT)
- 2) Menjaga keamanan dan sekitar kantor
- 3) Melakukan penjagaan kantor dari jam 19.00 s/d 06.00 WIB.

3. **Divisi Keuangan**

Divisi Keuangan ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

a. **Koordinator keuangan**

1) **Fungsi :**

- a) Pengelola Keuangan
- b) Pelaksana kebijakan keuangan.
- c) Pengendalian internal keuangan.
- d) Fasilitator sistem kebijakan keuangan.

2) **Tugas :**

- a) Mendukung dalam mencapai tujuan khususnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.
- b) Menjalankan perencanaan program divisi keuangan.
- c) Menyusun rencana anggaran dan melakukan pengendalian realisasi anggaran lembaga.
- d) Menjalankan kebijakan dan sistem pengendalian internal keuangan lembaga.

- e) Memfasilitasi pemahaman sistem pengendalian internal dan kebijakan keuangan dalam implementasi transaksi dan pertanggungjawaban keuangan kepada pemangku kepentingan internal lembaga dan auditor.
- f) Mengelola dan memberikan informasi keuangan untuk semua pemangku kepentingan Lembaga sesuai dengan tingkat kepentingannya.

b. Staf Keuangan

1) Fungsi

- a) Pengelola informasi posisi keuangan.
- b) Penggalangan dana lokal.
- c) Penyusun dan pengendali anggaran program, proyek dan pajak.

2) Tugas

- a) Membuat analisis *incomeabsorb* (penyerapan pendapatan) dan realisasi anggaran untuk menentukan posisi keuangan.
- b) Menyampaikan informasi terkait posisi keuangan sebagai dasar kebijakan keuangan.
- c) Membuat konsep, strategi dan menjalankan penggalangan dana lokal.

- d) Melakukan pengendalian anggaran dan pelaksanaan transaksi keuangan bagi kepentingan program, proyek dan pajak.

c. Staf Akunting

1) Fungsi :

- a) Pelaksana fungsi akuntansi
- b) Pengendali sistem dan prosedur akuntansi
- c) Pengawas pencatatan pengelolaan keuangan lembaga.

2) Tugas

- a) Melakukan penelusuran dan pemeriksaan transaksi keuangan
- b) Memberikan umpan balik atas pencatatan & pengelolaan keuangan yang telah dilakukan Kasir dan Staf pelaksana Keuangan lainnya
- c) Melakukan validasi bukti-bukti keuangan untuk kepentingan input transaksi.
- d) Melakukan input transaksi dalam Jurnal umum, Jurnal penyesuaian, dan buku besar
- e) Melaporkan realisasi arus kas
- f) Menyusun dan menyediakan informasi dalam laporan keuangan

lembaga dan proyek dalam periode semester dan tahunan

d. Kasir

1) Fungsi :

- a) Pelaksana dan pemeriksa keabsahan transaksi keuangan harian
- b) Verifikator tanda bukti transaksi lembaga dan proyek

2) Tugas:

- a) Menjalankan transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan harian.
- b) Melakukan kegiatan administrasi dalam bentuk pencatatan keuangan harian, dokumentasi dan pengarsipan.
- c) Melakukan pemeriksaan dan validasi tanda bukti transaksi keuangan.
- d) Memberikan umpan balik atas hasil pemeriksaan dokumen transaksi keuangan.
- e) Melaporkan posisi kas keuangan bulanan, enam bulanan, dan tahunan, baik internal maupun eksternal kepada akuntan.

4. Divisi Media, Data, Dokumentasi dan Perpustakaan

a. Fungsi :

- 1) Pengelola media, data, pendokumentasian, perpustakaan
- 2) Pengembangan media dan pendokumentasian
- 3) Publikasi informasi dan data

b. Tugas:

- 1) Merencanakan, melaksanakan analisis terhadap data lembaga.
- 2) Menyusun laporan pengelolaan Media, Data, Dokumentasi dan Perpustakaan secara berkala.
- 3) Menyiapkan media kampanye baik tulisan maupun gambar berdasarkan konsep dari divisi lain.
- 4) Mengelola media lembaga (instagram, fanpage, twitter, web, linkedin, dll).
- 5) Mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyusun produk informasi sehingga siap menjadi materi publikasi lembaga.
- 6) Melakukan publikasi produk lembaga.
- 7) Memfasilitasi dan menyiapkan materi Talkshow .
- 8) Membangun dan memelihara kerjasama dengan pihak lain.

5. Divisi Pendidikan

a. Fungsi :

- 1) Edukasi dan fasilitasi pendidikan
- 2) Manajerial

b. Tugas :

- 1) Memfasilitasi dan melakukan transfer pengetahuan, pengalaman dan hasil riset bagi internal lembaga dan masyarakat.
- 2) Menyusun modul, metode, dan materi pendidikan sesuai isu strategis dan kebutuhan program Mitra Wacana untuk panduan fasilitasi bagi masyarakat
- 3) Menyusun konsep dan rencana peningkatan kapasitas internal bekerja sama dengan pengelola SDM
- 4) Mengelola SDM calon fasilitator atau narasumber.
- 5) Membangun komunikasi, rekrutmen, dan kontrak relawan pendidikan
- 6) Mengelola (PIME) program Pendidikan

6. Divisi Penelitian dan Pengembangan

a. Fungsi : Penelitian, pengembangan, Manajerial

b. Tugas :

- 1) Membuat dan menjalankan kerangka konsep *need assesment* untuk pengembangan program
- 2) Membuat dan menjalankan kerangka konsep penelitian dan kajian data untuk kebutuhan program
- 3) Membuat kerangka kerja pengembangan dan materi

- 4) Mengolah dan menyajikan pengetahuan dari pelaksanaan program
- 5) Membuat laporan hasil penelitian
- 6) Mengelola (PIME) peneliti dan pengembangan
- 7) Melakukan komunikasi dengan pihak lain untuk pengembangan penelitian
- 8) Melakukan kajian kebijakan baik bagi pelaksanaan program maupun lainnya.

C. Lampiran Gambar



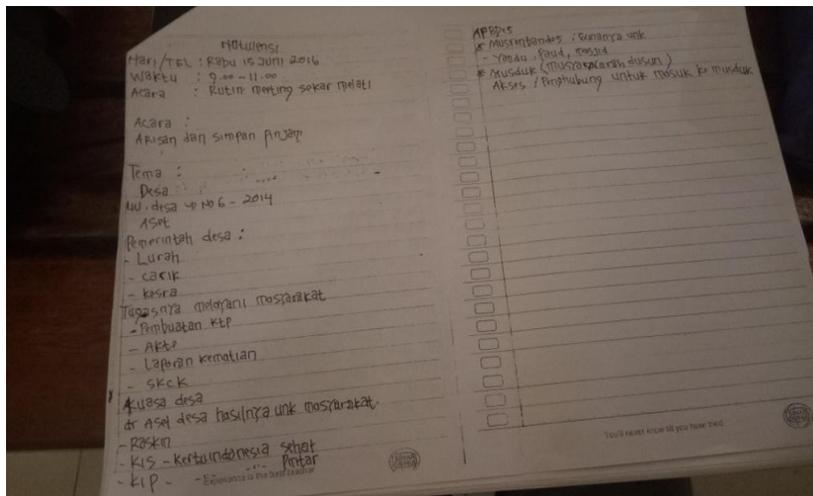
Kantor Mitra Wacana



**Wawancara dengan Ibu Jumarini Salah satu anggota P3A
Sekar Melati**



**Pertemuan Rutin P3A Sekar Melati di Obyek Wisata
Kedung Luweng**



Salah satu agenda di buku administrasi P3A Sekar Melati

D. Curriculum Vitae



Nama : Iga Purnamasari
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 25 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bulusari, Gandrungmangu, Cilacap,
Jawa Tengah
Agama : Islam
Tinggi, Berat Badan : 159 cm, 45kg
Golongan Darah : O
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : igapurnamasari25@gmail.com
Pendidikan Formal :
2001-2002 : TK Pamardisiwi, Gandrungmanis,
Gandrungmangu Cilacap
2002-2008 : SD N 03 Gandrungmanis,
Gandrungmangu, Cilacap
2008-2011 : SMP N 01 Gandrungmangu, Cilacap

2011-2014 : SMA N 01 Bantarsari, Cilacap
2014-1019 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8040/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/898/2018
Tanggal : 20 Juli 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PERAN LSM MITRA WACANA WRC (WOMAN RESOURCE CENTER) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI DI DESA HARGOREJO, KOKAP, KULONPROGO)" kepada:

Nama : IGA PURNAMASARI
NIM : 14720010
No.HP/Identitas : 085799520914/3301106504960002
Prodi/Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo
Waktu Penelitian : 31 Juli 2018 s.d 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pembelajaran Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.72.14.74/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Iga Purnamasari
NIM : 14720010
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.



Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
66 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.20.42/2018

This is to certify that:

Name : **Iga Purnamasari**
Date of Birth : **April 25, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 09, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	37
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 09, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. B-205/Un.02/DSH.3/PP.00.09/02/2018

Diberikan Kepada:

Iga Purmamasari

NIM : 14720010

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

18 Februari 2019

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


Sulistyamingstih